

BAB VIII

PENUTUP

8.1 Kesimpulan

Perencanaan Payakumbuh *Memorial Park* dilatar belakangi oleh potensi dan Sejarah kota Payakumbuh yang belum berhasil dilestarikan dengan baik. Kota Payakumbuh sebagai kota yang kaya akan Sejarah belum memiliki sebuah wadah yang layak yang dapat berperan dalam menjaga dan melestarikan memori kolektif Masyarakat mengenai Sejarah kota nya yang kompleks. *Memorial Park* sebagai wadah yang dapat bercerita melalui bentuk arsitektur baik di dalam ataupun diluar ruangan. Dalam hal ini *Memorial Park* akan menggunakan elemen perancangan ruang dan lansekap yang diatur sedemikian rupa untuk mencapai interpretasi yang diharapkan dapat dirasakan dan disadari oleh pengunjung melalui bangunan arsitektur.

Perencanaan *Memorial Park* di kota Payakumbuh menerapkan tema arsitektur naratif. Dimana tema ini berperan dalam mengubah bangunan yang berupa benda mati dapat menjadi wadah dan media yang bercerita. Dengan memahami rentetan peristiwa yang ingin disajikan dengan baik, maka tema naratif ini dapat dihadirkan dengan menciptakan berbagai konsep dan karakteristik ruang yang akan digunakan dalam setiap ruang yang menghadirkan ransangan psikologi dan emosi yang berbeda. Dalam penerapan arsitektur naratif dalam bangunan *Memorial park* yaitu dengan mengubah suatu suasana dan keadaan di masa lalu menjadi sebuah tatanan ruang atau lansekap. Tema ini menyikapi penelusuran naratif yang dilakukan dengan rentetan waktu dan timeline yang teratur.

Dengan hadirnya Payakumbuh *Memorial Park* di kota Payakumbuh dapat menjadi wadah yang baik dan berperan penting dalam pelestarian dan pemahaman akan memori kolektif sejarah kota Payakumbuh. Hal ini juga dapat berdampak bagi ketertarikan atas pariwisata kota Payakumbuh yang berdasarkan data tercatat selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Taman *Memorial Park* ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi kegiatan positif Masyarakat kota maupun dari luar kota yang ingin lebih mengenal Sejarah lokal daerahnya sendiri.

8.2 Saran

Dalam upaya pelestarian dan penjagaan terhadap memori kolektif mengenai Sejarah penting suatu kota, hal ini tidak cukup hanya melalui media baca, film atau hanya sekedar pendirian monument atau hall ain berupa peringatan atas Sejarah tersebut. Melainkan Masyarakat membutuhkan sebuah wadah tetap dengan menghidirkna suasana yang baru dan dapat dipahami dengan berbagai sudut pandang. Hal ini sebagai tujuan hendak merubah kriteria museum Sejarah yang secara konvensional merupakan sebuah ruang lepas yang didalamnya terdapat instalasi-instalasi dan pajangan-pajangan mengenai peristiwa Sejarah yang ingin ditampilkan. *Memorial Park* disini ingin mnghadirkan sebuah pengalaman baru dalam Langkah mengenal dan melestarikan memori kolektif tentang Sejarah lokal kota, dengan menggunakan wadah taman *Memorial Park* dengan penerapan tema arsitektur naratif yang membuat ini menjadi lebih menarik daripada kebanyakn museum sejarah konvensional dan yang sudah ada sedahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsitektur, P. S., Arsitektur, S., & Kebijakan, D. A. N. P. (n.d.). *Pendekatan analogi pada desain arsitektur*.
- Asmara, D. (2019). Peran Museum dalam Pembelajaran Sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i1.707>
- Di, T., Kendari, K., Dayuni, A. A., Ramadan, S., & Umar, M. Z. (2013). *Penerapan konsep analogi romantik pada fasilitas pernikahan terpadu di kota kendari 1* 2*.
- Larasati Oktaverina¹, G. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Analogi Pada Bangunan Museum. *Semnastek, November*, 1–6.
- N, P. I. (n.d.). *INTRODUCTION : WHAT IS ARCHITECTURAL THEORY ?*
- Prastowo, R. M., Hartanti, N. B., & Rahmah, N. (2019). Penerapan Konsep Arsitektur Naratif Terhadap Tata Ruang Pameran Pada Museum. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–7. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4145>
- Purwantiasning, A. W. (2021). Bahasa Naratif Dalam Komunikasi Arsitektur. *NALARs*, 20(1), 21. <https://doi.org/10.24853/nalars.20.1.21-28>
- Ruang, I., & Sejarah, L. (2022). *Perbahasan Perihal Penentuan Ruang Lingkup Sejarah. November*.
- Sarihati, T., Widodo, P., & Widihardjo, W. (2015). Penerapan Elemen-Elemen Interior Sebagai Pembentuk Suasana Ruang Etnik Jawa pada Restoran Boemi Joglo. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 3(3), 208–222.
- Usman, N. F., & Husin, D. (2022). Penerapan Arsitektur Naratif Pada Museum De Grote Postweg Di Kota Bandung. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 4(1), 113. <https://doi.org/10.24912/stupa.v4i1.16899>
- Widhiastuti, R. (2022). *Ruang Terbuka Publik Dengan Tema Coronavirus Disease 2019 Memorial Park Sebagai Refleksi Terhadap Normal Baru. 17(2)*.
- Zed, M. (2018). Tentang Konsep Berfikir Sejarah. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*, 13(1), 54–60. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.34050/jlb.v13i1.4147>